

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktek di sekolah. Adapun persiapan dari kegiatan PPL ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan di Universitas

a. Pembelajaran Mikro

Pengajaran Mikro adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN-PPL. Mata kuliah pengajaran Mikro ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan.

Mata kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh oleh mahasiswa satu semester sebelum pelaksanaan kegiatan KKN-PPL. Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari maksimal 10 mahasiswa. Masing-masing kelompok didampingi oleh dosen pembimbing. Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dikondisikan seperti layaknya seorang guru yang mengajar di dalam kelas. Mahasiswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk melakukan simulasi kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan simulasi, mahasiswa juga terlebih dahulu diminta untuk mempersiapkan beberapa perangkat untuk mengajar seperti RPP, media pembelajaran, maupun modul pembelajaran.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan masukan kepada mahasiswa berkaitan dengan penampilan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain, yang diharapkan dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar. Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, selain itu mata kuliah pengajaran mikro sangat penting dan membantu sekali dalam mempersiapkan mental serta kemampuan mahasiswa sebelum melaksanakan PPL.

b. **Pembekalan KKN-PPL**

Pembekalan KKN-PPL ini dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPL dan wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN-PPL.

Pembekalan KKN-PPL dilaksanakan di masing-masing fakultas dengan dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok. Pelaksanaan pembekalan KKN-PPL ini terpisah antara kelompok KKN yang satu dengan yang lain. Dalam pembekalan KKN-PPL ini dosen pembimbing memberikan beberapa arahan yang nantinya perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program KKN-PPL.

2. Observasi Lingkungan Sekolah

Pada saat kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas dan mengamati sarana fisik pendukung lainnya (lingkungan sekolah). Kegiatan ini berupa pengamatan langsung, wawancara dan kegiatan lain yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan pada saat mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro, yang salah satu tugasnya adalah observasi ke sekolah. Kegiatan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, perilaku peserta didik, administrasi sekolah dan fasilitas pembelajaran lainnya.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas dan agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menutup materi diklat, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, dan lain sebagainya. Kegiatan yang diobservasi meliputi :

- 1) Langkah pendahuluan, meliputi membuka pelajaran.
- 2) Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- 3) Teknik evaluasi.
- 4) Langkah penutup meliputi, bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

4. Konsultasi persiapan mengajar

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum praktek mengajar. Bertujuan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada. Dalam pelaksanaan KBM, setelah dilaksanakan rapat di jurusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika diberi kesempatan mengajar kelas teori.

5. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian mata pelajaran, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan rangkaian skenario yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. RPP disusun berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah disusun oleh sekolah. Penyusunan RPP dilaksanakan 2-3 hari sebelum pelaksanaan pengajaran di kelas. Setiap RPP digunakan untuk melaksanakan pengajaran satu kali tatap muka dalam jangka waktu selama satu minggu.

6. Mengajar di Kelas

Dalam kegiatan PPL ini, praktikan mengajar di kelas yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X TI C, XI TI A dan XI TI C serta menguasai tiga mata pelajaran. Dalam satu minggu, praktikan mengajar dua hari, yaitu hari Jum'at dan Sabtu. Alokasi waktu untuk setiap tatap muka adalah 2 x 45 menit.

7. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan pada minggu-minggu terakhir dari kegiatan PPL setelah praktik mengajar mandiri. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan program PPL.

B. Pelaksanaan

1. Kegiatan Praktik Mengajar

Dalam praktik pengalaman lapangan atau mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh praktikan adalah kesiapan fisik, mental, dan pengetahuan yang memadai. Kesiapan fisik berupa penampilan, kesehatan, hal teknis lainnya berupa kesiapan mental seperti keberanian dan tampil percaya diri di depan kelas, kestabilan emosi, kompetensi kepribadian dan sosial lainnya yang harus dimiliki praktikan selama mengajar. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah penyiapan materi, pengetahuan dan nilai-nilai yang harus disampaikan ke siswa. Praktek mengajar berlangsung mulai tanggal 15 Agustus 2014. Sesuai dengan kesepakatan pembagian antara guru pembimbing dan praktikan. Dalam mengajar praktikan menggunakan media seperti internet untuk mencari

bahan materi. Berikut ini merupakan rincian mengajar yang telah dilalui oleh praktikan:

Tabel 3. Rincian Pembelajaran Kelas X TI C

| Hari / Tanggal | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Waktu | Jumlah Siswa |
|-----------------------------|--|---|--|-----------------|-----------------|
| Sabtu 16 Agustus 2014 | 3.1. Memahami penggunaan data dalam algoritma dan konsep algoritma pemrograman 4.1. Menggunaka n algoritma pemrograman untuk memecahkan permasalahan | • Mampu menjelaska n pengertian algoritma • Mampu menjelaska n struktur algoritma • Mampu membuat algoritma dengan bahasa natural | • Konsep algoritma • Struktur algoritma • Algoritma menggunakan bahasa natural | 2 x 45 menit | 28 |
| Sabtu 23 Agustus 2014 | 3.1. Memahami penggunaan data dalam algoritma dan konsep algoritma pemrograman 4.1. Menggunaka n algoritma | • Mampu menjelskan tentang variable, tipe data, dan operator • Mampu meberikan contoh variable, tipe data, | • Pengenalan Variabel • Pengenalan tipe data • Pengenalan operator | 2 x 45 menit | 28 |

| | | | | | |
|-------------------------|--|---|--|--------------|----|
| | pemrograman untuk memecahkan permasalahan | dan operator | | | |
| Sabtu 30 Agustus 2014 | 3.1. Memahami penggunaan data dalam algoritma dan konsep algoritma pemrograman 4.1. Menggunakan algoritma pemrograman untuk memecahkan permasalahan | <ul style="list-style-type: none">• Mampu membuat algoritma dengan pseudocode• Mampu menjelaskan flowchart• Mampu membuat algoritma dengan flowchart. | <ul style="list-style-type: none">• Pseudocode• Flowchart• Penggunaan Tool flowchart | 2 x 45 menit | 25 |
| Sabtu 6 September 2014 | ULANGAN HARIAN | | | 2 x 45 menit | 28 |
| Sabtu 13 September 2014 | 3.2. Memahami struktur algoritma serta menganalisis data dalam suatu algoritma percabangan | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan algoritma percabangan satu kondisi• Mampu membuat algoritma percabangan | <ul style="list-style-type: none">• Percabangan satu kondisi | 2 x 45 menit | 28 |

| | | | | | |
|--|---|----------------|--|--|--|
| | 4.2. Menggunakan algoritma percabangan untuk memecahkan permasalahan | n satu kondisi | | | |
|--|---|----------------|--|--|--|

Tabel 4. Rincian Pembelajaran Kelas XI TI A

| Hari / Tanggal | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Waktu | Jumlah Siswa |
|-----------------------------|--|---|---|-----------------|--------------|
| Sabtu 16 Agustus 2014 | 3.1. Memahami sistem input-proses-output 4.1. Merencanakan dan membuat perangkat input – output dengan menggunakan modul I/O terprogram | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan sistem fungsi dan struktur masukkan• Mampu menjelaskan teknik input-output• Mampu menyebutkan perangkat pemroses• Mampu menjelaskan fungsi modul I/O | <ul style="list-style-type: none">• Sistem, fungsi, dan struktur masukan• Teknik input-output• Perangkat pemroses• Sistem, fungsi, dan struktur keluaran• Modul Input Output (I/O) terprogram (PPI) | 2 x 45 menit | 23 |
| Sabtu 23 Agustus 2014 | 3.2. Memahami Perangkat Eksternal / Peripheral | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan jenis-jenis peripheral | <ul style="list-style-type: none">• Peripheral Input (keyboard, mouse, touchscreen,ba | 2 x 45 menit | 29 |

| | | | | | |
|---------------------------------|---|--|---|-----------------|----|
| | 4.2. Merangkai perangkat eksternal dengan console unit | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menyebutkan contoh-contoh peripheral | rcode reader, image scanner, webcam) <ul style="list-style-type: none">• Peripheral Output (monitor, LCD, printer, plotter)• Peripheral Storage (external hard drive, flash drive, disk drive, CD/DVD ROM drive)• Peripheral Input / Output (modem, NIC) | | |
| Sabtu 30 Agustus 2014 | 3.3. Memahami struktur dan Interkoneksi Bus. 4.3. Menggunakan struktur dan interkoneksi bus untuk membuat jaringan | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan jenis-jenis bus• Mampu menjelaskan fungsi masing-masing bus | <ul style="list-style-type: none">• Jenis dan fungsi masing-masing Bus• Sistem bus (Address, Data, Control Bus) | 2 x 45 menit | 28 |
| Sabtu 6 September 2014 | ULANGAN HARIAN | | | 2 x 45 menit | 29 |

| | | | | | |
|----------------------------------|--|--|--|-----------------|----|
| Sabtu 13 September 2014 | 3.3. Memahami struktur dan Interkoneksi Bus. 4.3. Menggunaka n struktur dan interkoneksi bus untuk membuat jaringan | • Mampu menjelaskan skela interkoneksi bus | • Skema interkoneksi bus (hubungan antara CPU, Memori, dan Input-Output dalam bentuk minimal sistem) | 2 x 45 menit | 28 |
|----------------------------------|--|--|--|-----------------|----|

Tabel 5. Rincian Pembelajaran Kelas XI TI C

| Hari / Tanggal | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Waktu | Jumlah Siswa |
|------------------------------|--|---|--|-----------------|-----------------|
| Jum'at 15 Agustus 2014 | 3.1. Mendiskripsi kan operasi aritmatika 4.1. Memecahkan permasalahan perhitungan dengan operasi aritmatika | • Mampu menjelaskan operasi logika dan aritmatika | • Operasi aritmatika melalui operator dan fungsi- fungsi aritmatika • Operasi logika | 2 x 45 menit | 21 |
| Jumat 22 Agustus 2014 | 3.2. Mendiskripsi kan operasi logika 4.2. Memecahkan | • Mampu mendeskripsi kan operasi logika • Mampu memecahkan | • Implementa si operasi logika | 2 x 45 menit | 27 |

| | | | | | |
|-------------------------|--|---|--|--------------|----|
| | permasalahan logika dengan operasi logika | masalah logika dengan operasi logika | | | |
| Jumat 29 Agustus 2014 | 3.3. Memahami penggunaan array 1 dimensi untuk penyimpanan data di memori 4.3. Menyajikan kumpulan data berdimensi 1 dalam bentuk array | <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan konsep array• Mampu menjelaskan konsep array 1 dimensi | <ul style="list-style-type: none">• Konsep array• Array 1 dimensi | 2 x 45 menit | 28 |
| Jumat 5 September 2014 | ULANGAN HARIAN | | | 2 x 45 menit | 28 |
| Jumat 12 September 2014 | 3.4. Memahami penggunaan array 2 dimensi untuk penyimpanan data di memori | <ul style="list-style-type: none">• Mampu memahami konsep array 2 dimensi | Array 2 dimensi | 2 x 45 menit | 28 |

2. Pelaksanaan Program Jurusan (LAN Trainer)

Program jurusan yang dikerjakan oleh mahasiswa praktikan di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan adalah membuat media pembelajaran berupa LAN Trainer. Media ini berfungsi sebagai alat peraga jaringan LAN (*Local Area Network*) yang skala ukurannya dibuat lebih kecil daripada ukuran aslinya yang dapat mencakup sebuah gedung atau sekolah. Pengerjaan program ini dilaksanakan pada waktu senggang (tidak ada jadwal mengajar) dan dilakukan di Lab. Jaringan 2. Pengerjaan program ini dibimbing oleh Bapak Rachmat Slamet, S.Pd dan Bapak Rahmadi, A.Md. Program dapat selesai dalam waktu 1(satu) bulan dengan hasil yang memuaskan. Kendala dalam pengerjaan program ini adalah pada bagian instalasi perangkat pendukung LAN Trainer yaitu Print Server yang memiliki kompatibilitas hardware dalam hal ini adalah printer. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan menggunakan printer yang kompatibel yang dimiliki sekolah. Setelah melalui proses *testing* dengan hasil LAN Trainer dapat bekerja dengan baik, mahasiswa praktikan kemudian menyusun sebuah laporan berupa modul LAN Trainer yang berisi langkah-langkah pembuatan dan instalasi komponennya yang terdiri dari Switch, Cloud Camera, Router, Wireless Access Point, dan Print Server.

3. Umpan Balik Dari Pembimbing

Pembimbing sangat besar sekali peranannya di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena secara periodik pembimbing mengontrol jalannya materi diklat sekaligus menanyakan dan menegur praktikan dalam melaksanakan praktek mengajar. Sekaligus di sini pembimbing memberikan pengarahan-pengarahan tentang hal-hal tentang mengajar atau pun cara-cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas, dapat disampaikan beberapa hal, sebagai berikut.

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya konsentrasi.

- c. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun praktik dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

2. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperlancar proses belajar mengajar, antara lain :

- a. Kedisiplinan tinggi dan motivasi dari seluruh komponen untuk menjadi yang terbaik sangat mendorong semangat bagi praktikan agar mampu mengajar dengan baik.
- b. Hubungan yang baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing dan seluruh komponen sangat membantu praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar.
- c. Partisipasi siswa yang sangat baik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga bisa membantu kelancaran praktikan dalam mengajar.
- d. Besarnya perhatian pihak SMK Negeri 1 Ngawen kepada praktikan juga sangat membantu

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut, beberapa hambatan yang ada antara lain :

- a. Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal.
- b. Kesiapan siswa yang kurang untuk menerima materi.
- c. Siswa kurang berperan aktif dalam KBM.
- d. Sarana-prasarana yang masih kurang.
- e. Terbatasnya waktu untuk memberikan materi pembelajaran dikarenakan libur sekolah sangat panjang, sehingga KBM kurang maksimal.

4. Usaha Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

- a. Pelaksanaan program KKN lebih awal

Dari pihak sekolah mendata seluruh kebutuhan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan. Sebelum KKN selesai kurang lebih seminggu menjelang PPL sebaiknya pihak sekolah mendata kembali kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, sehingga menjelang hari efektif proses belajar mengajar beban pekerjaan sudah berkurang dan dapat berkonsentrasi untuk PPL.

- b. Praktikan melaksanakan konsultasi dengan guru pembimbing

Mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.

- c. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai
Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya kondusif, konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik.
- d. Memberikan motivasi kepada peserta didik
Agar lebih semangat dalam belajar, di sela-sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi tercapai cita-cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.
- e. Memberikan sebagian materi untuk di pelajari selama liburan sekolah
Untuk memperkuat ingatan, siswa di berikan sebagian materi untuk di pelajari di rumah. Agar ketika masuk setelah libur sekolah, siswa dapat mengikuti KBM tanpa ada hambatan.

D. Refleksi

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pada tahap persiapan (pembekalan) sudah cukup memberikan bekal untuk praktikan untuk terjun ke lapangan karena sudah relevan dengan hal yang sebenarnya yang ada di lapangan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain :

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
2. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan yang ada untuk menghadapi lingkungan kerja di masa mendatang.
3. Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.

Persiapan yang matang harus dilakukan guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Melalui persiapan yang matang maka proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Koordinasi dengan pembimbing atau dengan sesama guru mata pelajaran juga mutlak diperlukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa – siswinya. Seorang guru hendaknya memiliki sikap yang sabar

dalam menghadapi siswa – siswinya. Ketika beberapa siswa mencari perhatian dengan membuat kegaduhan di dalam kelas, tugas seorang guru adalah mengondisikannya. Namun demikian tidak dengan kekerasan justru dengan bahasa yang santun agar siswa tidak merasa sakit hati sehingga tidak mengulangnya lagi di masa yang akan datang.

Kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah secara cepat juga diperlukan oleh guru profesional. Kemampuan adaptasi ini dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi diri sendiri, teman kerja, bahkan peserta didik yang diampu.

Kreatifitas dan improvisasi dalam kegiatan belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru yang profesional. Ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki adat, kebiasaan, dan sarana prasarana yang cukup. Atau dapat dikatakan setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda. Kreatifitas dan improvisasi diperlukan oleh guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan namun tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik.

Pengetahuan tentang dunia usaha dan dunia indistri juga diperlukan agar siswa mampu mengetahui tujuan dan arah pembelajaran yang dipelajari akan berguna di bidang usaha yang mana. Sehingga siswa akan lebih memperhatikan materi ajar yang disampaikan.

Guru profesional merupakan tuntutan demi mengentaskan kemiskinan dan kebodohan di kalangan masyarakat. Oleh karenanya seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitasnya guna mencapai harapan tersebut. Tidak ada orang yang pintar karena yang ada adalah orang yang terus belajar. Belajar bagaimana ia harus mengajar, bagaimana ia harus mengerti kondisi peserta didiknya dan tentunya belajar memahami bidang studinya.